

**PEMBELAJARAN MENULIS HURUF ARAB
DALAM PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) KELAS 1
DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

**IAIN
PURWOKERTO**

**Oleh:
KORI ARYANI
NIM. 102338174**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

Daftar Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Telaah Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Baca Tulis Al-Qur'an	18
B. Hakikat dan Pentingnya Menulis Huruf Arab.....	26
C. Keterampilan Menulis	36
D. Pembelajaran Menulis Huruf Arab	41

BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Subjek dan Objek Penelitian	59
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS HURUF ARAB DALAM PROGRAM BTA KELAS 1 DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI	65
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	65
B. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Huruf Arab dalam Program BTA Kelas 1 Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji	78
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Baca Tulis Al Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pageraji	89
D. Analisis Data	91
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-Saran	96
C. Kata Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala proses pengajaran terjadi di sekolah.

Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan. Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.²

¹ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

² Zuhairini dan Abdul Ghafir, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Malang : UM Press, 2004), hlm. 8-9.

Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, karena iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa. Pokok pertama materi Pen 1 .gama Islam pada dasarnya adalah Al-Qur'an. Sebagai pokok agama, Al-Qur'an memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukkan tingkah laku manusia atau pembentukkan akhlaq yang mulia. Artinya bahwa, seseorang akan melahirkan sebuah tata nilai yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari Al-Qur'an. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban yang islami. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan Al-Qur'an, khususnya di sekolah baik yang dibawah lembaga agama atau lembaga umum, seperti halnya madrasah ibtidaiyah (MI), adalah sangat penting dalam meningkatkan moral anak didik.

Oleh karena itu, sebagai orang tua di sekolah, guru sudah semestinya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan pemahaman agama anak didiknya. Karena perkembangan anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya.

Al Qur'an merupakan Kitab Suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mu'jizat dan salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Allah Swt menurunkan Kitab-Nya yang kekal

Al Qur'an agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, ditadaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.³

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan petunjuk kepada jalan yang benar/lurus. Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah QS. Al-Isro' ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Q.S Al Isro': 9).⁴

Mengingat pentingnya peran Al Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan menghayati Al Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim.⁵

Namun sayangnya, fenomena yang terjadi saat ini tidaklah demikian. Masih banyak kaum muslim baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua belum dapat membaca dan menulis huruf Al Qur'an (bata huruf Al Qur'an). Keadaan demikian inilah yang menimbulkan keprihatinan khususnya bagi muslimin di Indonesia. Hal tersebut disebabkan bukan karena minimnya lembaga-lembaga pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ), akan tetapi

³ Yusuf Qardawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 175.

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hal. 425-426.

⁵ Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1979), hal. 2.

kurangnya peran serta maupun perhatian dari masyarakat. Khususnya dalam hal ini adalah orang tua yang seharusnya bertanggung jawab memberikan pembelajaran Al Qur'an kepada putra-putrinya sejak dini, karena orang tua adalah komponen yang bersinggungan langsung dengan anak.

Selain adanya faktor eksternal tersebut, masih ada pula faktor internal yang dapat menghambat atau menjadi masalah dalam usaha untuk menciptakan generasi yang bebas dari buta huruf Al-Qur'an, yaitu tidak adanya tekad, semangat (*ghiroh*) ataupun keinginan dari dalam diri untuk belajar membaca dan menulis Al Qur'an. Padahal dalam aktifitas kita sehari-hari (ritual keagamaan) tidak lepas dari bacaan-bacaan Al-Qur'an, misalnya saja bacaan sholat (surat-surat pendek), dzikir, bacaan-bacaan do'a untuk menghindarkan diri dari segala mara bahaya, serta bacaan tahlil dan yaasin.⁶

Untuk mengantisipasi ataupun meminimalisir buta huruf Al Qur'an tersebut, diperlukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pembelajaran Al Qur'an. Dan juga untuk membangkitkan semangat (*ghiroh*) dan tekad kaum muslim yang belum dapat baca tulis Al Qur'an guna belajar lebih giat lagi dalam memahami serta mentadaburi kandungan-kandungan Al Qur'an baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Terlebih bagi madrasah dalam lingkup formal, yang notabene alokasi waktu pendidikan

⁶ Wawancara dengan Munir, Guru Kelas VI A di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas tanggal 3 Maret 2015.

agama Islamnya lebih banyak dibanding sekolah umum karena banyaknya materi agama yang diajarkan.

Bagi madrasah yang tidak memberikan materi secara khusus Baca Tulis Al Qur'an (BTA) tidak menutup kemungkinan terdapat kemampuan membaca dan menulis yang rendah pada peserta didiknya, meskipun materi agama yang diajarkan lebih banyak. Karena tidak sedikit pendidik dalam kegiatan pembelajaran agama Islam yang lebih menfokuskan pada penyampaian isi materi dan kurang memperhatikan keterampilan menulis peserta didik, walaupun menekankan ketrampilan hanya sebatas dalam aspek membaca. Padahal kemampuan menulis dan membaca Al Qur'an adalah dua aspek penting yang menunjang peserta didik untuk menguasai materi-materi Agama Islam. Tidak hanya itu, latihan menulis (terlebih menulis indah) bukan semata-mata mengajarkan kegiatan dengan produk berupa tulisan yang baik dan dapat dibaca dengan mudah. Lebih jauh dari itu, kegiatan dalam pengajaran menulis indah itu akan memiliki *nurturant effect* berupa terlatihnya kesabaran, ketekunan, dan disiplin.

Mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Al-Qur'an, firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٧﴾

Artinya: *"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran."*⁷

Dari ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa, mempelajari Al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, karena Allah menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia. Hal ini dipertegas dalam Q.S. At-Thaha: 2.

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

Artinya : *"Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah" (Q.S. Thahaa: 2).*⁸

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa-siswinya agar menguasai baca-tulis Al-Qur'an. Karena dengan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, selanjutnya diterapkan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai tingkat atas (SMA) yang dikelolanya.

Bagi penulis, pembinaan-pembinaan Al-Qur'an yang sudah tertata baik dari segi kuantitas maupun kualitas, seyogyanya dikaji dan diteliti untuk

⁷ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya(Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004).

⁸ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya(Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004).

hasilnya diterapkan atau sebagai bahan masukkan dalam mengembangkan lembaga-lembaga atau program-program pembinaan Al-Qur'an lainnya di Indonesia ini.

Maka dari itu, penulis mengambil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran menulis huruf Arab dalam program BTA (baca-tulis Al-Qur'an) kelas 1 yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tahun pelajaran 2014/2015. Pelaksanaan pembelajaran menulis huruf Arab dalam program BTA ini sangat layak diteliti, karena madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar, merupakan awal jenjang pendidikan yang sangat penting untuk membangun pondasi pemahaman dan pengalaman siswa dalam memahami Al-Qur'an.

Salah satu madrasah yang telah dan sedang menerapkan program untuk memberantas buta huruf Al Qur'an adalah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Pada Madrasah tersebut pembelajaran BTA dimulai sejak kelas I. Pemberian Pembelajaran BTA yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk memberantas buta aksara Al Qur'an. Program pembelajaran ini juga merupakan perwujudan dari aspirasi atau permintaan dari wali murid akan pendidikan anaknya di madrasah tersebut.

Dari hasil wawancara awal dengan salah satu pendidik yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, yaitu bapak Munir, beliau menyampaikan bahwa program pemberantasan buta huruf Al Qur'an dilaksanakan, di samping karena pihak madrasah prihatin dengan keadaan banyaknya siswa yang tidak bisa membaca dan menulis Al Qur'an, padahal banyak sekali pelajaran yang

mengupas ayat-ayat Al Qur'an, juga karena sebagian besar wali murid di madrasah tersebut ketika awal tahun pelajaran dilaksanakan wawancara dengan wali murid untuk mengetahui seberapa besar minat dan motivasi orang tua menyekolahkan putra-putrinya di madrasah tersebut menginginkan adanya program dari pihak madrasah yang bisa membantu anak-anak mereka untuk bisa membaca dan menulis Al Qur'an dan dapat membelajarkan serta membiasakan anak-anak mereka shalat dengan baik dan benar.⁹

Dari hasil observasi pendahuluan dan wawancara peneliti pada hari Senin, 17 Maret 2015 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji diperoleh informasi dari Bapak Akhmad Thontowi, S.Pd.I selaku Kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji bahwa program BTA yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada mulanya belum tertata pengelolaannya, program ini sulit maksimal karena rendahnya keinginan belajar siswa akan Al-Qur'an dan tidak adanya madrasah diniyyah di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa, ditambah lagi program BTA tentunya membutuhkan pengajar yang khusus, artinya guru Al-Qur'an tidak sembarang orang mampu mengajar, dia harus benar-benar menguasai Baca Tulis Al-Qur'an sekaligus hal-hal yang terkait pengajarannya seperti metode baca-tulis Al-Qur'an dan lain-lain.

Apabila harus mengambil guru Al-Qur'an dari luar lembaga tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit dan dalam anggaran pengelolaan sekolah pastilah tidak ada dana khusus untuk guru BTA tersebut. Pada saat siswa-siswi baru mengikuti program BTA, banyak

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Thontowi pada tanggal 17 Maret 2015.

yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik apalagi menulis huruf arab, bahkan dari mereka ada yang tidak bisa menyebutkan secara berurutan huruf-huruf hijaiyah, banyak juga siswa yang tidak mampu menggandengkan huruf-huruf arab tersebut sampai menjadi tulisan yang benar, sehingga penulisan huruf arab mereka sangat lambat dan hasilnya cukup mengecewakan.

Seiring berjalannya waktu, BTA mulai terarah, sistem pengelolaan dan metode pengajaran semakin bagus, hingga sekarang BTA di MI Ma'arif NU 1 Pageraji keberhasilannya mencapai 75 % dari target yang diharapkan. Dibuktikan dengan jumlah siswa yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah sebanyak $\frac{3}{4}$ dari keseluruhan siswa baru kelas satu dapat mengenal dan memahami huruf hijaiyah dengan baik. Hal ini tentunya sangat berarti bagi guru yang mengajar di sekolah umum lainnya, sebuah program yang mengantarkan anak didiknya mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan alasan-alasan di atas peneliti terdorong untuk mengambil judul skripsi tentang : *"Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Huruf Arab dalam Program BTA (Baca-tulis Al-Qur'an) Kelas 1 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015"*.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penggunaan arti yang terkandung dalam judul pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam studi penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Baca Tulis Al-Qur'an dalam arti kata majemuknya "membaca" yang penulis pahami berarti tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Kata "tulisan" berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata "tulisan" ditambah akhiran "an" maka menjadi kata "tulisan" (akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis Al-Qur'an) maka tulisan berarti hasil menulis. dari kata "baca" dan "tulisan" digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan, yaitu "Baca Tulis" yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan, yaitu menulis dan membaca.

Kata "Al-Qur'an" menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam. Jika dibaca bernilai ibadah. Pengertian dapat penulis uraikan dengan lebih rinci, bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara mutawatir dan berangsur-angsur melalui malaikat Jibril yang dimulai dengan surat Al-

Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naa serta membacanya bernilai ibadah.

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis Al-Qur'an tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda, yaitu membaca dan menulis bagi objek yang diteliti, sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab.

Jadi yang dikehendaki dari pengertian baca tulis Al-Qur'an tersebut adalah kemampuan ganda, yakni membaca dan menulis. Maksudnya, di samping dapat membaca juga diharapkan mampu menulis dengan benar lafal dari ayat-ayat Al-Qur'an lalu bagaimana hubungan kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena merupakan dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis. Demikian pula sebaliknya, bahwa dasar untuk menulis dengan baik adalah membaca secara teliti lebih dahulu.

Hal tersebut di atas dapat dilihat buktinya bahwa seseorang dapat membaca dengan baik dan benar suatu naskah jika dia telah mengenal tulisannya atau bila dia telah mampu menulisnya. Demikian juga seseorang kadang-kadang dapat menulis dengan benar jika dia telah mampu membaca dengan lafal yang benar. Hal ini merupakan gambaran berapa erat hubungan antara membaca dan menulis.

2. MI Ma'arif NU 1 Pageraji

MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan madrasah yang setingkat dengan sekolah dasar dimana madrasah ini berada di jalan Raya Pageraji No. 10 Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU 1 Pageraji yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian dengan focus penelitian pada pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an di kelas 1.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis huruf Arab dalam program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Kelas 1 yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok pada tahun pelajaran 2014/2015 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis huruf Arab dalam program (BTA) Kelas 1 yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tahun pelajaran 2014/2015 sehingga peserta didik di madrasah tersebut memiliki kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian ini diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan menulis Al Qur'an, terutama penerapan *program BTA* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an bagi peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari adanya penelitian penelitian ini diantaranya :

- 1) Memberikan pengalaman dalam menulis Al Qur'an yang benar bagi peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dalam ragam formal yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengikuti mata pelajaran Agama Islam.
- 2) Memberikan pengalaman bagi penulis dalam membuat karya ilmiah yang lebih dalam kajiannya sehingga bisa melatih penulis untuk lebih berfikir kritis terhadap fenomena sistem pendidikan yang ada di lingkungan pendidikan.

E. Telaah Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan penelitian yang profesional dan mencapai target yang maksimal, dalam artian untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang dilakukan seorang penulis dalam sebuah karya ilmiah yang mempunyai pembahasan yang sama, untuk itu penulis

mencoba menampilkan beberapa judul penelitian sebagai bahan perbandingan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Amin Khaerudin dalam karyanya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an di MTs Ma’arif NU 1 Sumbang pada tahun pelajaran 2011/2012. Hubungannya dengan strategi pembelajaran, penulis mengambil beberapa tulisan yang membahas tentang strategi pembelajaran Al-Qur’an, sebagai sumber telaah pustaka. Antara lain tulisan Moh. Roqib yang berjudul “*Dari Iqra’ Sampai Quantum: Upaya Kreatif Pengembangan Strategi Pembelajaran*”. Menurutnya, supaya hasil pembelajaran Al-Qur’an lebih maksimal, paling tidak ada dua upaya yang bisa dilakukan, *pertama*, mendialogkan strategi klasik dan kontemporer. Metode pembelajaran klasik sampai dengan mutakhir seperti model quantum yang digunakan untuk membentuk kreativitas peserta didik merupakan bentuk metode pendidikan Islam, mesti didialogkan dengan menekankan pada sisi keunggulan pada masing-masing metode.

Metode-metode atau teknik pembelajaran yang selama ini dikenal itu dapat dikembangkan dengan melakukan desain baru, baik dengan mengkolaborasi, memodifikasi, dan mengintegrasikan sehingga memungkinkan lahir ‘metode baru’ hasil konvergensi dari beberapa metode tersebut. Setiap metode ada kelebihan, sekaligus kelemahannya. Kelebihan masing-masing metode dikolaborasikan untuk meraih metode unggul tanpa membuang metode yang dianggap klasik.

Selanjutnya, konvergensi strategi konvensional dengan multimedia, menurut Moh. Roqib, kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (ICT) membuat semua kebutuhan hidup, termasuk proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, peserta didik dikondisikan pada situasi dan tradisi belajar yang lebih nyaman dengan tingkat efektifitas yang tinggi.¹⁰

2. Mardiyono dalam karyanya yang berjudul “Pengajaran Al Qur’an”. Ada beberapa hal yang bisa diambil dari tulisannya. *Pertama*, metode pengajaran Al Qur’an harus dilakukan tahap demi tahap, peserta didik tahap awal, tidak sama dengan metode pengajaran Al Qur’an bagi peserta didik tahap kedua dan seterusnya. *Kedua*, pengajaran Al Qur’an harus mendapat alokasi yang seimbang dengan pelajaran yang lain, waktunya tidak terlalu sedikit sehingga peserta didik menaruh perhatian yang wajar, dan tidak terlalu banyak, sehingga anak didik merasa bosan dan jemu. *Ketiga*, dalam mengajarkan Al-Qur’an, guru harus menciptakan situasi kelas yang penuh ketenangan, khusuk dan khidmat. *Keempat*, guru supaya mengalokasikan waktu yang seimbang, antara materi bacaan, hapalan dan tafsir.¹¹

¹⁰ Moh. Roqib, *Dari Iqra’ sampai Quantum: Upaya Kreatif Pengembangan Strategi Pembelajaran*, dalam *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14/ No. 3/ Sep-Des 2009, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2009, hal. 1-9.

¹¹ Mardiyono, *Pengajaran Al-Qur’an*, dalam Tim Perumus, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hal. 23-57.

3. Muhammad Muhib dalam tuangan karya ilmiah yang berjudul Hubungan Intensitas Belajar Baca Tulis Al-Qur'an dengan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Iman Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang 2006-2007, yang menghasilkan penelitian bahwa sebab akibat yang timbul ketika semakin intens anak belajar baca tulis Al-Qur'an maka akan semakin mumpuni kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.¹²

Dari beberapa judul karya ilmiah di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dijabarkan. Di mana skripsi ini lebih menfokuskan pada pembelajaran menulis huruf Arab dalam program BTA yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis bagi peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

¹² Lihat penelitian Muhammad Muhib (3505028), "Hubungan Intensitas Belajar Baca Tulis Al Qur'an dengan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Iman Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang 2006-2007", Skripsi S.1 IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006), hlm. 80.

penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori. Meliputi pembahasan Baca Tulis Al-Qur'an yang terdiri dari hakikat dan pentingnya menulis huruf Arab, pengertian menulis huruf Arab, macam macam tulisan atau khot, kaidah kaidah menulis huruf Arab. Kemudian pembahasan keterampilan menulis dan pembelajaran menulis huruf Arab.

BAB III : Metode Penelitian. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Huruf Arab dalam Program BTA di MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI . Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari poin A yaitu gambaran umum obyek penelitian yang meliputi, sejarah singkat berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pageraji, visi, misi, dan tujuan sekolah, standar kompetensi lulusan. Kemudian poin B yaitu penyajian data yang meliputi pelaksanaan pembelajaran menulis huruf Arab dalam program BTA (Baca-tulis Al-Qur'an) Kelas 1 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

BAB V : Penutup. Berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah penulis sajikan di atas, maka dapat disimpulkan : 1). Pembelajaran BTA yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya persiapan sebelum menulis huruf hijaiyah, menulis huruf, menebalkan huruf, meneruskan bentuk huruf atau kata yang belum sempurna, imla', meneruskan lafal atau ayat yang belum sempurna, dan menulis berstruktur. 2). Dampak dari adanya pembelajaran BTA yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, yaitu meningkatkan kualitas pemahaman serta kompetensi peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada aspek menulis, penyeimbang dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits maupun bahasa Arab yang lebih cenderung fokus pada pelafalan, menghafalkan serta mengetahui isi kandungan dari sebuah ayat atau hadits pilihan, meningkatkan motivasi dalam belajar, serta memberikan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didik. 3). Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran BTA yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, yaitu adanya transparansi program kerja yang dilakukan oleh pihak madrasah, adanya dukungan dari wali murid untuk kemajuan peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, adanya kordinasi yang baik antara pihak madrasah dengan organisasi pemuda Islam di wilayah Desa Pageraji, yaitu IPNU dan IPPNU yang

membantu mensukseskan program BTA ini. Adapun faktor Penghambat Pelaksanaan BTA yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, yaitu masih minimnya sarana dan prasarana yang bisa digunakan untuk membantu memperlancar proses pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Pendidik yang ada juga masih belum sebanding dengan jumlah peserta didik, serta alokasi waktu yang tersedia.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran dan masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi pihak MI Ma'arif NU 1 Pageraji dalam rangka peningkatan kualitas pendidikannya diantaranya :

1. Pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, maka dari itu, teruslah berinovasi dan berusaha untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan mengantarkan peserta didik agar dapat meraih cita-citanya dan menjadi generasi bangsa yang memiliki budi pekerti yang luhur.
2. Tujuan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sebaiknya bukan hanya mengedepankan transformasi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik ketika peserta didik berada di lingkungan madrasah, tetapi pengawasan dan bimbingan yang kontinuitas merupakan salah satu langkah yang baik untuk mengarahkan perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik serta lakukan hubungan yang baik atau komunikasi

yang baik dengan wali siswa (peserta didik) untuk ikut memberikan pengawasan serta bimbingan ketika peserta didik berada di luar madrasah.

C. Kata Penutup

Dengan ucapan *alhamdulillah* *rabbi 'alamin*, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini dengan lancar tanpa ada halangan suatu apa. Besar harapan penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menutup kelemahan dan kekurangan yang terdapat di dalam tesis ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian tesis ini, peneliti ucapkan terima kasih semoga Allah Swt memberi balasan yang sesuai dengan amal baiknya, *Amin*.

IAIN
PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), cet. 7, hal. 69.
- Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, t.t.).
- Agung Nugroho, "Menulis Huruf Arab dengan Komputer", <http://agungnugroho.web.id/?p=21>,
- Budiasih dan Dimiyati Zachdi, *Pembelajaran Bahasa di Kelas Rendah* (Jakarta: Pustaka Murni, 1994).
- Darmiyati Zuhdi, *Pembelajaran Bahasa di Kelas Rendah* (Jakarta: Pustaka Murni, 1999).
- D. Sirojuddin AR., *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2000).
- Ilham Khoiri R., *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet. 1, hal. 129-130.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006).
- Mardiyo, Pengajaran Al-Qur'an, dalam Tim Perumus, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999).
- Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1979).
- Moh. Roqib, *Dari Iqra' sampai Quantum: Upaya Kreatif Pengembangan Strategi Pembelajaran*, dalam *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14/ No. 3/ Sep-Des 2009, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2009.
- Mugi Rahayu, "Upaya Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Baca-tulis Al-Qur'an (BTA) Dikalangan Kaum Ibu", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008).
- Muhammad Alawi Al-Maliki Al-Makki, *Muhammad SAW Insan Al-Kamil*, (Madinah: Mathobi'I Al-Rasyid, 1411 H.), hal. 271.

- M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar mengajar Bahasa Indonesia* (Surakarta: Cipta mulya, 2009).
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefiisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003).
- M. Ibban Syarif, *Ketika Mushaf Menjadi Indah*, (Semarang: IAIN, 2003).
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Nurul Makin, *Kapita Selekta Kaligrafi Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1995).
- Sabarti Akhadiah, *Pembinaan Kemampuan Menulis* (Jakarta: Erlangga, 1994).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Bina Aksara,, 2006).
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997)
- St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, 2008).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).
- Umi Zulfa, *Strategi Belajar Ed.Rv*, (Cilacap : Al Ghozali Press, 2010).
- Wikipedia, “Menulis”, <http://id.wikipedia.org/wiki/Menulis>, (diakses pada tanggal 20 Agustus 2014, pukul: 11.28 WIB), hal.1.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.
- Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang : UM Press, 2004), hlm. 8-9.
- Yusuf Qardawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*,(Bandung: Mizan, 1998), hal. 175.
- <http://www.wangmuba.com/2014/08/manfaat-menulis-tegak-bersambung>
- <http://www.sastraindonesia.blogspot/2007/05/1/menulis-permulaan-denganmemanfaatkan-perpustakaan>).